

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ini merupakan kebutuhan bagi setiap individu, karena pendidikan merupakan prasyarat agar manusia menjadi insan kamil. Salah satu pendidikan yang dibutuhkan manusia dalam mencapai derajat yang mulia adalah memperoleh pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan segenap potensinya sebagaimana yang dijelaskan dalam pengertian undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1

Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Keenam potensi yang dijelaskan dalam uu diatas, akan bisa tumbuh manakala manusia itu mengikuti proses pembelajaran dan menempatkan dirinya dalam suatu lembaga pendidikan, dengan aktif terlibat dalam

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 2.

regulasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan segenap potensi diatas, salah satunya adalah proses pembelajaran mata pelajaran qur'an hadits yang dijelaskan dalam salah satu tujuan pembelajarannya adalah agar jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, menulis dan membaca. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, 4) Yang mengajar manusia dengan pena, 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Untuk mendorong keberhasilan belajar peserta didik, maka lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran menerapkan sistem *boarding school*. *Boarding School* adalah sistem sekolah yang mempunyai dan menerapkan asrama sebagai tempat tinggal bagi peserta didik dengan tambahan pondok pesantren yang biasanya kegiatan pondok pesantren dilakukan setelah sekolah umum yang dilakukan sampai malam hari dengan kegiatan penunjang ekstra kulikuler menurut minat dan bakat anak serta bimbingan belajar disetiap saat. Sistem *boarding school* ini juga

² Mukhlas Muhammad Hanafi, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2017), 597.

bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjaga peserta didik dari pergaulan bebas yang zaman sekarang marak terjadi yang dilakukan oleh para pelajar, menjauhkan siswa dari tawuran antar sekolah, narkoba dan segala perbuatan yang kurang baik.

Bagi peserta didik yang tinggal di pondok pesantren mereka mendapatkan pelajaran tambahan ilmu-ilmu agama yang dapat meningkatkan hasil belajar, seperti mengembangkan potensi yang dimilikinya, pembentuk karakter kepribadian yang mandiri serta menjadi lebih dewasa, dan pengembangan kecerdasan intelektual. Bagi peserta didik yang *boarding school* mereka terkontrol dalam segala aktifitas kesehariannya oleh pengurus di pondok, ini meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat baik dari segi ucapan ataupun sikap kepribadiannya agar mereka menjadi lebih baik sebagai hasil belajar mereka selama di pondok pesantren. Sedangkan bagi peserta didik yang tidak *boarding* yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran diluar sekolah seperti bimbingan mereka hanya menerima proses pembelajaran ketika di sekolah saja, selepas pulang sekolah mereka banyak disibukan dengan bermain. Peran orang tua bagi peserta didik yang tidak *boarding* sangat penting agar hasil belajar mereka tetap baik, selalu mengontrol anaknya agar tidak terbawa arus pergaulan bebas, narkoba, tawuran, dan segala macam bentuk tindakan kriminal yang kerap terjadi di lingkungannya.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan indikator pencapaian kompetensi yang sudah direncanakan. Bagi guru hasil belajar sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, dan menentukan peserta didik yang telah mencapai standar kompetensi dan berhak melanjutkan kemateri selanjutnya. Bagi peserta didik hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilannya dalam penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru. Bagi sekolah hasil belajar yang baik sebagai reputasi baik bahwa sekolah bisa dipandang baik oleh masyarakat. Bagi lembaga dan dinas pendidikan hasil belajar sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Hasil belajar akan tercapai apabila proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar yang dapat menambah dan mengembangkan pemahaman siswa. Hasil belajar juga dapat dilihat dengan perubahan yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan ini tergantung dengan apa yang peserta didik pelajari yang berkaitan dengan pencapaian kemampuan yang sudah direncanakan dalam pembelajaran. Secara sederhana hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu gambaran hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan berbagai permasalahan antara peserta didik yang *boarding* dan peserta didik tidak *boarding* masing-masing menjalani proses pembelajaran yang berbeda. Bagi peserta didik yang *boarding* mereka memiliki jadwal pembelajaran yang lebih padat dibandingkan dengan jadwal pembelajaran peserta didik yang tidak *boarding*.

Hasil belajar peserta didik tidaklah semuanya sama, ada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar baik dan ada juga peserta didik yang mendapatkan hasil belajarnya kurang baik, ini tidak terlepas dari lingkungan belajar dan kualitas proses pembelajaran peserta didik tersebut. Bagi peserta didik yang *boarding school* lingkungan mereka di pondok ini sangat mendukung dalam keseluruhan proses pembelajaran yang dialaminya. Dimana peserta didik yang *boarding* mendapatkan bimbingan dan pengawasan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di pondok, yang mana hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik yang tidak *boarding* lingkungan belajar mereka di luar sekolah ini kurang terkontrol, banyak dari mereka hanya belajar ketika waktu disekolah saja, selepas pulang sekolah mereka lebih asik bermain dan melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat yang tidak dapat diambil pelajaran, lingkungan seperti ini tentu dapat mempengaruhi hasil belajar bagi peserta didik tersebut. Selain faktor

lingkungan, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar dan faktor internal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka upaya pembelajaran qur'an hadits untuk menumbuhkembangkan peserta didik tidaklah mudah karena selain harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik, pembelajaran qur'an hadits juga harus mengarahkan peserta didik kedalam ajaran-ajaran agama Islam agar terciptanya kepribadian yang utuh sesuai dengan pandangan hidup bangsa. Dalam proses pembelajaran qur'an hadits dibutuhkan lingkungan yang baik dan mendukung, karena potensi yang ingin dicapai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Cakupan dalam proses pembelajaran qur'an hadits lebih luas karena menyangkut tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, isi kandungan ayat-ayat dan hadits-hadits Nabi. Oleh karena itu dibutuhkan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai kompetensi yang diharapkan secara efektif dan efisien. Salah satu lingkungan belajar yang baik yang dapat mendukung proses pembelajaran ini yaitu lingkungan belajar yang sudah menerapkan sistem *boarding school* (pondok pesantren). Karena pada sistem *boarding school* (pondok pesantren) terdapat pengawasan dan penegakan kedisiplinan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (24 jam).

Yayasan Nurul Falah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School* yang berada di Jln. Cadasari Petir, km 04 Kaungcaang Cadasari Pandeglang Banten 42251, sekolah ini terdiri dari Madrasah Diniyah, MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Nurul Falah mempunyai pondok pesantren yang dijadikan tempat tinggal para peserta didik, pihak pengurus yayasan tidak mewajibkan semua peserta didik untuk tinggal di pondok pesantren, sehingga ada sebagian peserta didik yang pulang ke rumah dan tidak tinggal di pondok pesantren dengan berbagai alasan.

Harapan dengan adanya sistem *boarding school* peserta didik memiliki keberhasilan dalam semua mata pelajaran yang dipelajari termasuk mata pelajaran qur'an hadits. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal di lokasi tersebut, didapatkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya, bahwa hasil belajar antara siswa yang *boarding* dengan yang tidak *boarding* relatif tidak ada perbedaan yang signifikan, kedua kelompok menunjukkan hasil belajarnya relatif sama saja. Itulah sebabnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Qur'an Hadits Antara Siswa Yang *Boarding* Dengan Tidak *Boarding* (Studi Komparatif Terhadap Siswa MTs di Pondok Pesantren Nurul Falah Kaungcaang Pandeglang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran qur'an hadits.
2. Kurangnya kesadaran siswa akan mengulang pelajarannya di luar sekolah.
3. Kegiatan proses pembelajaran yang berbeda antara siswa yang *boarding* (tinggal di pondok pesantren) dengan siswa yang tidak *boarding* (tidak tinggal di pondok pesantren).
4. Lingkungan belajar yang berbeda antara siswa yang *boarding* (tinggal di pondok pesantren) dengan siswa yang tidak *boarding* (tidak tinggal di pondok pesantren).
5. Banyak siswa yang tidak *boarding* (tidak tinggal di pondok pesantren) yang belajar hanya ketika di sekolah saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Nurul Falah Kaungcaang Pandeglang.

2. Perbandingan hasil belajar antara siswa yang *boarding* dengan yang tidak *boarding* di MTs Nurul Falah Kaungcaang Cadasari Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang *boarding* pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Nurul Falah Kaungcaang Cadasari Pandeglang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak *boarding* pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Nurul Falah Kaungcaang Cadasari Pandeglang?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang *boarding* dengan yang tidak *boarding* pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Nurul Falah Kaungcaang Cadasari Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang *boarding* pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Nurul Falah Kaungcaang Cadasari Pandeglang.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak *boarding* pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Nurul Falah Kaungcaang Cadasari Pandeglang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara siswa yang *boarding* dengan yang tidak *boarding* pada mata pelajaran qur'an hadits di MTs Nurul Falah Kaungcaang Cadasari Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat kelulusan.

2. Manfaat bagi pengguna

Manfaat bagi pengguna yaitu, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dapat dijadikan referensi bagi para pengguna.

3. Manfaat bagi lembaga

Adapun manfaat bagi lembaga yaitu, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang

ada, dan dapat menjadi pertimbangan untuk kemajuan lembaga pendidikan.

4. Manfaat bagi pengembang ilmu

Adapun manfaat bagi pengembangan ilmu yaitu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teoretis yang meliputi Materi (Hasil Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar, Indikator Hasil Belajar. Qur'an Hadits, Pengertian Qur'an Hadits, Tujuan Mata Pelajaran Qur'an Hadits, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Qur'an Hadits. Sistem *Boarding School*, Pengertian Sistem *Boarding School*, Tujuan Sistem *Boarding School*, Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya Sistem *Boarding School*, Keunggulan Sistem *Boarding School*, Elemen-elemen Sistem

Boarding School, Jenis-jenis Sistem Boarding School). Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis,

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Data, Uji Prasyarat Analisis, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.